

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil belajar IPS antara yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan konvensional pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Berdasarkan hasil sampel percobaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS materi Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 85,10 untuk kelas eksperimen dan 65,50 untuk rata-rata kelas kontrol, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi IPS yaitu 75. Berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sudah melebihi KKM yang berarti materi Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara pada kelas ini sudah dikatakan berhasil dikuasai peserta didik. Sedangkan rata-rata nilai 65,50 bisa dikatakan belum memenuhi KKM yang berlaku, jadi dapat diartikan materi Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara belum dikuasai oleh kelas kontrol.

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 85,10 tergolong baik sekali, sedangkan kelas kontrol dengan hasil belajar 65,50 dan tergolong

cukup. Rata-rata nilai eksperimen jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dilihat bahwa nilai kelas eksperimen $85,10 >$ dari kelas kontrol $65,50$. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yakni model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu siswa, disarankan kepada guru dan calon guru IPS untuk sesekali menerapkan metode *mind mapping* di kelas.¹ pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Metode *mind mapping* dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan untuk mengoptimalkan fungsi otak siswa sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi efektif.²

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada kelas eksperimen dimulai dari mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan

¹ Sistari. *Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa SMP XAVERIUS*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2018. Hlm 1

² Dyah Agustin¹, Ali Syahbana, Retni Paradesa. *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa SMP NEGERI 5 PRABUMULIH*. Jurnal Pendidikan Matematika RAFA 9 p-ISSN : 2460-8718 e-ISSN : 2460-8726. Hlm 11

Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara. Kemudian guru memberikan materi secara singkat terkait yang terkait dengan Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara. Setelah itu guru membentuk sebuah kelompok yang mana peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian berkelompok membuat *mind mapping* sesuai materi yang sudah dibagi oleh guru. Peran guru adalah membimbing siswa dalam kegiatan mereka menyusun *mind mapping* apabila ada yang kurang dipahami oleh peserta didik sampai terselesainya tugas tersebut.

Hal ini diperkuat oleh dukungan yang diberikan dalam menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) nomor 23 tahun 2006³ untuk SMP yang berbunyi menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik. Model pembelajaran *Mind Mapping* dirasa sudah memenuhi syarat SKL-SP yang telah ditetapkan, karena dalam proses pembelajaran ini telah menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik.

Menurut Brandt bahwa pada saat ini belum banyak muncul kesadaran yang tinggi dikalangan pendidik di persekolahan untuk mengajar para siswa tentang kondisi dunia yang semakin berkembang pesat yang menuntut adanya respon dengan pemikiran secara kritis dan kreatif,⁴ Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Buzan, 2006,

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

⁴ Ibid hlm 145

Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka model pembelajaran *Mind Map* cocok digunakan.⁵

Oleh karena itu penerapan pembelajaran *Mind Mapping* merupakan cara yang tepat untuk mengingat dan mencerna informasi-informasi berupa kalimat-kalimat, siswa tidak hanya mencatat atau mengingat materi yang sudah di berikan oleh guru tetapi mereka juga lebih mampu merealisasikan ide mereka berupa gambar dan kata kunci sehingga mereka lebih mudah mengingat materi tersebut dan terutama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan Tony Buzan yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* akan mempermudah siswa dalam perencanaan, berkomunikasi, siswa menjadi lebih kreatif, siswa mudah menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, siswa mampu menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melatih “gambar keseluruhan.”⁶

⁵Hani Wardah Latipah, Adman.. Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi kuasi eksperimen pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor kelas x program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 3 Bandung), JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 1 No. 2, Januari 2018, Hal. 274-287. Hlm 277

⁶Dhida Dwi Kurniawati. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi, hal. 71

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Kehidupan Manusia Pada Masa Pra-Aksara menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar peserta didik.

B. Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar IPS materi kehidupan manusia pada masa pra-aksara peserta didik kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, yang diadakan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung dan sekaligus dijadikan populasi penelitian. Dari populasi tersebut peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel, yakni kelas 7C sebagai kelas kontrol dan 7B sebagai kelas eksperimen.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengambil data awal, yakni nilai UAS mata pelajaran IPS kelas VII semester gasal. Berdasarkan analisis data awal, diperoleh data yang menunjukkan bahwa kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varian yang homogeny. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama, yaitu pengetahuan yang sama. Selain itu, juga mempunyai rata-rata yang hamper sama. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Setelah kedua kedua kelompok sampel yaitu kelas 7B sebagai kelas eksperimen dan 7B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan, keduanya diberi tes hasil belajar sesuai materi yang diajarkan dengan jumlah bobot soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dengan tahap akhir diambil kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data penelitian mengenai adanya pengaruh hasil belajar menggunakan model *mind mapping* hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara $t_{hit\ eng}$ dan t_{tabel} yang dihitung menggunakan *uji-t* dengan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,642 > 1,658$ dan H_a diterima. Kerena H_a diterima berarti ada perbedaan model pembelajaran *mind mapping* dengan metode konvensional. Karena kelas yang diberi perlakuan model *mind mapping* memiliki rata-rata 85,10 dan kelas kontrol dengan perlakuan konvensional memiliki rata-rata 65,50, maka model *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas 7C. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *mind mapping* terhadap Hasil Belajar materi IPS kelas VII MTs Al-Ma’arif Tulungagung. Dan dapat diketahui juga penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS kelas 7 MTs Al-Ma’arif Tulungagung.

C. Besarnya Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar

Besarnya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah dengan menggunakan perhitungan *effect size*. Untuk menghitung *effect size* pada uji *t-test* digunakan rumus *cohen's* yaitu 8,59 di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's* 97,7% tergolong tinggi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini presentasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sudah memasuki kriteria dan mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini terbukti di dalam kelas dapat meningkatkan semangat siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII, hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata belajar siswa kelas eksperimen adalah 85,10 sedangkan kelas kontrol 65,50.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *mind mapping* menjadi lebih aktif dan giat belajar. Tony Buzan mengungkapkan bahwa *Mind Map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran

kita.⁷ Secara umum dapat dikemukakan bahwa kekuatan atau kelebihan dari penerapan model *Mind Mapping* dijelaskan oleh Swadarma ini antara lain:⁸

1. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
2. Memaksimalkan sistem kerja otak
3. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan
4. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
5. Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah

Otak tidak dirancang untuk mengingat dan mencerna informasi berupa kalimat-kalimat, namun lebih berupa gambar dan kata kunci. Oleh karena itu terlebih dahulu menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan adanya cara mencatat yang tidak monoton dan disertai gambar, akan menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Selanjutnya model ini digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap. Sehingga dengan pemahaman konsep yang benar akan mempengaruhi siswa dalam mengerjakan soal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, kegiatan siswa dalam model pembelajaran *mind mapping* bisa meningkatkan pemahaman

⁷ Tony Buzan, Buku *Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama), 2006) hal. 15

⁸ Natriani Syam, Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*, Jurnal Publikasi Pendidikan <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>, Volume V Nomor 3 September 2015, ISSN 2088-2092, hlm. 185

konsep siswa dan rata-rata hasil belajar ketika mengerjakan *Post-test*. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah saja yang cenderung monoton membuat siswa menjadi pasif, bosan, dan tidak terfokus perhatiannya pada pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *mind mapping* lebih baik. Karena interpretasi 97,7% terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Dengan adanya model pembelajaran *mind mapping* siswa dituntut untuk aktif, berani dan giat belajar merangkum materi yang sudah mereka dapat dan di ungkapkan melalui rangkuman bergambar. Hasil ini dapat menumbuh kreativitas siswa dan keberanian siswa untuk mengerjakan soal IPS sehingga dapat mencapai target penguasaan materi dengan cepat. Jadi model pembelajaran *mind mapping* ini besar pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar, khususnya dalam bidang studi IPS.

Setelah diketahui ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Selanjutnya dihitung seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dalam bentuk presentase. Presentase ini diperoleh dari perbandingan antara selisih kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata kelompok kontrol, yang dijadikan acuan dalam penelitian. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui

besarnya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah 97,7%.